

Pengalaman Tak Terlupakan



Di Desa Sebakung Taka 



CHAPTER I

Awal Kisah Perjalanan KKN Kami di Desa Sebakung Taka

“Sesampainya disana kami sangat di sambut dengan baik oleh warga desa maupun Pemerintah Desanya. Desa yang indah dengan luasnya hamparan sawah dan kebun sawit.”



MAUIZA YUSRA (Long Kali – Desa Sebakung Taka)

Awal Kisah Perjalanan KKN Kami di Desa Sebakung Taka

Cerita ini dimulai setelah saya mendapatkan kelompok KKN yang telah ditentukan oleh pihak kampus yaitu LP2M yang dimana dalam satu kelompok tersebut terdiri dari 8 orang termasuk saya. Dalam kelompok tersebut terdiri dari 3 laki laki dan 5 perempuan. Dan dari 8 mahasiswa tersebut terdapat dari beberapa fakultas yang berbeda-beda. Kami kemudian mendapatkan tugas untuk melaksanakan KKN di Desa Sebakung Taka yang dimana desa tersebut merupakan salah satu desa di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

Kemudian pada tanggal 10 Juli 2023 tepatnya pada hari senin saya dan anggota kelompok saya melakukan pertemuan pertama kalinya secara langsung di kantin dekat masjid kampus karena kebetulan pembagian kelompok tersebut sangat mepet waktunya dengan hari H kami berangkat ke desa tujuan maka, sebisa mungkin kami mempersiapkan semua dengan serba dadakan. Ketika itu juga sebenarnya kami baru mendapatkan pembagian kelompok dan pembekalan KKN, jadi kami hanya memiliki waktu 3 hari untuk saling mengenal satu sama lain dan merencanakan segala persiapan untuk keberangkatan kami.

Sebelum melanjutkan ceritanya saya ingin memperkenalkan terlebih dahulu anggota kelompok saya yaitu yang pertama bernama M. Afief Mubarak biasa di panggil Afief, dia merupakan ketua kelompok KKN kami. Dia adalah mahasiswa dari prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kemudian yang kedua yaitu ada M. Yazid Bastami, tetapi dia memiliki dua nama, nama yang pertama merupakan nama yang terdata pada kampus sedangkan sebenarnya nama dia adalah Zaynal Abidin, saya sendiri pun bingung kenapa dia memiliki dua nama, yang pastinya dia sering di panggil Zayn atau Zen. Dia merupakan wakil ketua kelompok KKN kami. Dia berasal dari prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya yang ketiga yaitu Adjie Wahyu Pangestu biasa di panggil Aji, dia berasal dari prodi Bimbingan Konseling Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Dia mendapatkan tugas sebagai divisi Humas bersama Saya. Lalu yang keempat ada Nabilla Rahman Alfat biasa di panggil Nabilla, dia merupakan sekertaris di kelompok KKN kami, dia berasal dari prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Selanjutnya yang kelima yaitu Triana Widhia Bakti, biasa di panggil widi atau widia, dia merupakan Bendahara di kelompok KKN kami. Dia berasal dari prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya yang keenam bernama Helmalia Putri, biasa di panggil Helma atau mba Helma. Dia berasal dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dia mendapatkan tugas di divisi Publikasi Dekorasi Dokumentasi(PDD). Selanjutnya yang ketujuh bernama Endyra Nur Enggitawati. Biasa di panggil endyra. Dia juga bagian dari divisi PDD bersama Helma. Dia berasal dari prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.



Setelah melakukan pertemuan untuk saling mengenal satu sama lain dan membicarakan tentang apa saja yang harus kami persiapkan untuk melaksanakan KKN tersebut, kami juga membuat kesepakatan bahwa kami tidak akan melakukan survei lokasi karena waktu yang sangat mepet dan lokasi yang terlalu jauh. Kami juga bersepakat untuk pembahasan yang belum sempat kami bahas akan di bahas setelah kami sampai di lokasi nanti.



Kami melaksanakan keberangkatan dengan 2 mobil dan 3 motor, untuk yang perempuan semua berada di dalam mobil

dengan barang barang dan untuk laki-laki masing masing membawa motor sendiri. Mobil pertama yaitu mobil dari keluarga Widhia lalu mobil kedua merupakan mobil travel yang pesan oleh orangtuanya Afief.

Dan keberangkatan kami pun berlangsung pada tanggal 13 hari kamis bulan Juli 2023 di pagi hari sekitar jam 9 lewat. Selama perjalanan kami sama sekali tidak terpikirkan akan hal hal buruk terjadi, kami hanya berharap agar semua berjalan dengan baik dan lancar, bahkan Aji juga sudah memimpin doa 2× sebelum keberangkatan kami. Tetapi ternyata ada banyak sekali hal-hal tak terduga selama kami di perjalanan. Ada beberapa insiden yang menghambat kami untuk segera sampai di lokasi.



Semua terjadi begitu saja dan kami hanya bisa berpasrah diri dan selalu berdoa yang terbaik. Pada akhirnya kami pun sampai di lokasi kami yaitu di Desa Sebakung Taka, Long Kali, Paser pada sore hari menjelang maghrib. Karena ada beberapa hal yang membuat kami tidak berbarengan diperjalanan, maka sebagian dari kami ada yang sampai di lokasi ketika hari sudah mulai gelap atau menjelang malam.

Saat kami pertama kali tiba di desa tersebut, kami sangat takjub dengan pemandangan yang begitu indah. Luasnya hamparan sawah dan kebun sawit membuat mata ini tak mampu berhenti memandangnya. Kami pun tak berhenti merekam dan mengambil gambar sebanyak-banyaknya. Didukung dengan cerahnya matahari menerangi desa tersebut dengan begitu indah.



Sesampainya kami tiba di tempat, kami sangat kebingungan, kami belum tau harus kemana dulu, karena sudah senja, kantor desa pun jelas sudah tutup. Saat itu kami hanya terdiam di depan kantor desa, kami juga sudah menghubungi Pak Sekdes dan Pak Kades, tetapi belum ada jawaban. Pada akhirnya kami bertemu bapak-bapak yang berada disana, dan menghampiri kami, beliau bernama Tukimin. Setelah berbincang, beliau pun membantu kami dengan membawa kami kerumah Pak Kades. Sesampainya disana, kami bertemu dengan Ibu Kades, beliau menyatakan bahwa Bapak masih bermain bola di lapangan. Dan setelah beberapa menit kemudian, beliau pun datang, dan sangat

menyambut kami. Beliau menyatakan bahwa saat bermain bola, *handphone* nya diletakkan di gawang, jadi beliau tidak mendengar dengan adanya telpon dari kami. Dan ternyata Pak Sekdes juga bermain bola bersama Pak Kades dan warga lainnya. Dari situ saya merasa bahwa desa ini sangat kuat akan solidaritas dan rasa kekeluargaannya. Setelah itu kami berbincang-bincang dengan Pak Kades, Pak Sekdes dan Ibu Kades juga. Lalu kami diantar keposko yang telah di sediakan oleh desa. Walaupun saat itu kami sangat lelah karena hampir seharian diperjalanan, tetapi kami tidak menyerah, karena warga di desa dan Pak Sekdes sangat mengayomi kami pada saat itu. Kami sangat di bantu dengan apa-apa saja yang masih kurang untuk tempat tinggal kami, seperti pipa untuk pengaliran air, listrik, lampu dan sebagainya. Setelah semua selesai, barang-barang kamipun juga sudah kami atur sebagaimana mestinya, karena posko kami tidak begitu lebar, maka kami harus mengatur semua dengan baik. Seperti bagaimana posisi kami tidur, barang-barang tetap tersusun rapi, alat masak dan dapur pun juga kami sudah atur dengan baik. Karena pada hari itu kami sudah sangat Lelah, maka kami langsung beristirahat, masih banyak hal yang harus kami persiapkan untuk besok hari, dan hari-hari selanjutnya.

Keesokan harinya, bertepatan pada hari Jum'at, kami mengikuti senam yang berada di SD yang tidak jauh dari posko kami, karena kebetulan kami sudah diajak oleh beberapa warga untuk mengikuti senam yang biasa diadakan setiap hari Jum'at. Sebenarnya ada beberapa tempat senam setiap Jum'atnya, yaitu di sekolah, di Gedung pangan/lapangan yang berada di sebelahnya dan di Puskesmas. Karena pada hari itu merupakan

hari pertama kami, jadi kami masih kebingungan, dan memilih untuk yang terdekat saja.



Setelah selesainya senam, kami juga berbincang-bincang dengan Guru-guru yang berada di SDN 028 tersebut. Beliau menanyakan tentang dari kampus mana kami berasal dan dari jurusan mana saja. Beliau sangat senang dengan adanya kehadiran kami, terutama untuk dapat membantu mereka dalam mengajar murid-murid di SD tersebut apabila ada Guru yang sedang berhalangan hadir ataupun hanya sekedar memberi kami kesempatan untuk mengajar. Kami pun juga sangat antusias dengan mendengar beliau menyatakan hal tersebut.

Itulah awal kisah KKN kami di Desa Sebakung Taka, mungkin hanya sebagian kecil, masih ada banyak hal yang belum bisa untuk di kisahkan pada BAB ini. Semoga awal dari kisah ini dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk lebih baik lagi kedepannya.

Tentang Penulis

Hallo, Perkenalkan nama Saya Mauiza Yusra biasa dipanggil Iza. Saya lahir di Jakarta pada tanggal 22 Oktober 2002. Saya tinggal di Jalan Sukses I Perum Giri Indah, pelita 4 Sambutan. Saya berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Program Studi Tadris Bahasa Inggris yang dimana saat ini saya sudah menginjak semester 7. Pada kelompok KKN ini saya bertugas di divisi Hubungan Masyarakat (HUMAS).

Sedikit tentang saya, saya memiliki impian dan harapan yang begitu besar. Ada cita-cita yang masih begitu banyak yang belum tercapai. Salah satu hal yang membuat saya semangat untuk terus mengejar karir adalah orangtua saya, karena kebahagiaan merekalah yang paling utama untuk saya. Hobi atau kegemaran saya adalah menyanyi, mendengarkan musik atau mengasah pola pikir saya untuk dapat terus berfikir kritis, karena anak muda yang bijak adalah mereka yang tidak hanya mampu mengkritisi sesuatu atau orang lain, tetapi juga mampu memberi solusi atau arahan yang lebih baik.



CHAPTER II

CATATAN PERJALANAN KKN DESA SEBAKUNG TAKA

“Namun, dari setiap tantangan yang kami hadapi, kami mendapatkan dukungan yang luar biasa. Warga sekitar posko dengan ramah menawarkan tempat beristirahat, makanan, dan bantuan lainnya.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

TRIANA WIDHIA BAKTI (Long Kali – Desa Sebakung Taka)

CATATAN PERJALANAN KKN DESA SEBAKUNG TAKA

Tanggal 13 Juli 2023 menjadi catatan awal dari perjalanan singkat KKN (Kuliah Kerja Nyata) Widhia. Rentang waktu hingga 23 Agustus 2023 akan mengantarkan kita pada kisah berliku-liku di dalam desa yang mungkin tak dikenal sebelumnya. Sebelum KKN dimulai, pesan dari rekan sekelas mengenai kelompok KKN sudah tampak di laman LP2M. Segera setelah mengetahui, langkah tergesa-gesa pun diambil untuk memastikan informasi tersebut. Dan disitulah aku menemukan bahwa lokasi KKN-ku berada di Desa Sebakung Taka, sebuah nama desa yang asing dan tak pernah terdengar di telingaku.

Lokasi: Long Kali - Desa Sebakung Taka

Dosen Pembimbing : **Muhammad Saparuddin, M.Pd (082250525494)**

No	NIS	Nama	No. HP	Prodi
1	2011101084	Triana Widhia Bakti	085348569716	Pendidikan Agama Islam

Tanpa ragu, aku merentangkan usaha untuk mengumpulkan berita tentang desa tersebut. Awalnya, aku membayangkan desa itu mungkin terletak tidak jauh, tetapi rasa itu berubah ketika aku akhirnya tiba di sana dan menyadari bahwa sebenarnya jaraknya cukup jauh dari rumahku di Balikpapan.

Setelah informasi kelompok KKN terungkap, saya cemas mengecek pesan WhatsApp dalam harapan bahwa sudah ada grup KKN yang terbentuk. Namun, ternyata belum ada. Dalam kebimbangan, saya memilih untuk menunggu. Beberapa saat kemudian, seorang teman menghubungi saya dengan pertanyaan tentang KKN. Rasa lega memenuhi hati saya karena itu artinya saya tidak tertinggal informasi yang penting. Tanpa ragu, saya mengambil inisiatif untuk membuat grup KKN sendiri. Saya berpikir, jika bukan saya, lalu siapa lagi? Dengan semangat itu, kami pun mulai berkenalan di grup tersebut. Meskipun waktu yang terbatas, kami mencoba mengenal satu sama lain dengan apa yang kami bisa bagikan.

Sejujurnya saya ada perasaan khawatir terutama rasa takut akan kesepian di tengah KKN karena tidak punya teman. Namun, nyatanya saya salah, banyak saja yang mau menemani saya di desa tersebut.

Beberapa hari setelah pengumuman, kami yang menjadi satu kelompok mengikuti tahap pembekalan sebelum KKN dimulai. Pada hari terakhir pembekalan, kami berkumpul untuk mendiskusikan pembagian tugas dan jabatan di dalam kelompok.

M. Afief Mubarak (Ketua), M. Yazid Bastami (Wakil Ketua), Adjie Wahyu Pangestu (HUMAS), Mauiza Yusra (HUMAS), Nabilla Rahman Alfat (Sekertaris), Helmalia Putri (PDD), Endyra Nur Enggitawati (PDD), dan saya sendiri selaku sebagai Bendahara. Inilah anggota kelompok yang akan menjalani KKN di Desa Sebakung Taka selama beberapa waktu kedepan.

Hari pertama bertemu dengan anggota kelompok menghadirkan kesan yang kurang menyenangkan. Saya, yang datang terlambat karena kesan negatif yang muncul dari dugaan tentang mereka, merasa cemas dan khawatir tidak akan diterima. Namun, kenyataannya, anggota kelompok sangat ramah kepada saya. Maka dari sana, diskusi kami pun dimulai, membahas berbagai hal, mulai dari tugas masing-masing, perlengkapan yang dibutuhkan, hingga kendaraan yang akan digunakan.

Setelah berdiskusi mengenai persiapan, kami pun bergegas menuju swalayan terdekat untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan di desa. Pada satu pagi, saya dan teman bernama Endy pergi membeli kaos dengan warna mencolok yang dipilih



sebagai seragam untuk seluruh anggota, tanpa adanya sablon.

Pada hari pemberangkatan, kami semua berkumpul di kosan saya yang terletak di seberang kampus. Namun, tak disangka, barang-barang yang kami bawa jauh melebihi kapasitas mobil. Kehadiran masalah ini memicu kepanikan di benak kami. Namun, setelah dengan susah payah mengatur ulang barang-barang tersebut, akhirnya semuanya dapat masuk ke dalam



mobil.



Namun, perjalanan kami tidak dimulai dengan mulus. Drama pertama dari perjalanan KKN ini terjadi ketika salah satu teman



mengalami kecelakaan di daerah menuju pelabuhan feri. Berlanjut, ban mobil yang saya tumpangi bocor akibat tertusuk potongan besi. Dan puncaknya, mobil yang membawa teman-teman lain terperosok di dekat jembatan menuju Desa Sebakung Taka. Sebagai informasi, kelompok kami terdiri dari delapan anggota: tiga pria dan lima wanita. Aku menyewa satu mobil untuk mengangkut barang, sementara mobil lain disewa untuk tiga penumpang wanita dan beberapa barang. Tiga pria lainnya memilih motor sebagai transportasi.

Sesampainya di desa, kami menyadari bahwa kami harus berhadapan dengan kondisi sederhana. Perjalanan drama kami tampaknya baru saja dimulai. Pertama-tama, kami harus mengatasi masalah air. Air harus dialirkan hingga tandon di

belakang rumah, dan pandangan langsung ke kebun sawit di belakangnya membuatku merasa cemas. Tidak pernah kusangka dalam situasi semacam ini, aku merasa takut akan berjalan di tengah malam untuk menyalakan air. Namun, dari setiap tantangan yang kami hadapi, kami mendapatkan dukungan yang luar biasa. Warga sekitar posko dengan ramah menawarkan tempat beristirahat, makanan, dan bantuan lainnya.

Sosok yang paling mengesankan adalah Ibu Lastri, sosok yang dengan tulus membantu kami. Kehadirannya seolah mengisi peran seorang ibu, dan dari awal hingga akhir, kamar mandi di rumah Ibu Lastri menjadi penyelamat kami semua.



Kami mulai berkegiatan dengan anak-anak di desa yang berbondong-bondong datang ke posko, niat belajar bersama

kami. Melangkah lebih jauh, kami menjelajahi desa dengan berjalan kaki, mengamati setiap lapangan yang kami temui.

Melalui setiap interaksi dengan anak-anak desa, kami tidak hanya mendapatkan perspektif baru tentang kehidupan mereka, tetapi juga merasakan antusiasme mereka dalam belajar. Kami menemui siswa SD dan SMP di desa dan membantu mereka dalam pelajaran. Meskipun ada tantangan dalam menjelaskan materi dengan cara yang mudah dimengerti, tetapi rasa antusiasme mereka menginspirasi kami untuk memberikan yang



terbaik.

Selain membantu pendidikan, kami juga terlibat dalam urusan desa secara langsung. Salah satu tanggung jawab utama kami adalah membantu Pak Kades dalam mengurus kebutuhan desa. Dari membantu merapikan administrasi hingga menghadiri pertemuan penting, kami belajar bagaimana sebuah desa berfungsi dan bagaimana keputusan-keputusan penting dibuat untuk kesejahteraan warga.

Tidak hanya itu, kami juga terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan berbagai kegiatan perayaan Kemerdekaan Indonesia. Kami merasa bangga bisa menjadi bagian dari upacara peringatan kemerdekaan dan lomba-lomba yang diadakan untuk merayakan momen bersejarah tersebut. Kami bekerja sama dengan warga desa dalam memastikan bahwa perayaan ini berjalan dengan sukses.



Selama masa KKN, kami tidak hanya membantu masyarakat desa, tetapi juga saling belajar satu sama lain. Lingkungan yang baru membuat kami harus menyesuaikan diri dengan cara hidup yang berbeda. Kami belajar bagaimana memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan bijak, seperti air dan listrik yang terbatas di desa.

Lebih dari itu, pengalaman ini semakin mendekatkan kami sebagai kelompok. Kami tidak hanya menjadi rekan kerja, tetapi juga teman yang saling mendukung. Tantangan dan kegiatan



yang kami hadapi bersama mempererat hubungan kami. Kami merasakan kebahagiaan bersama saat berhasil membantu warga desa dan menjalankan tugas-tugas kami dengan baik.

Perjalanan KKN ini telah memberikan kami pelajaran berharga yang sulit didapatkan dalam lingkungan perkuliahan biasa. Kami belajar tentang kerja sama, ketekunan, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan. Tidak hanya itu, kami juga mendapatkan wawasan baru tentang kehidupan di pedesaan dan menghargai nilai-nilai gotong royong serta kebersamaan yang mendalam di sana. Kami merasa terhormat bisa membantu warga



desa dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Pada 23 Agustus 2023, perjalanan KKN kami berakhir. Kami pulang dengan rasa haru karena harus meninggalkan desa yang telah menjadi rumah bagi kami selama beberapa minggu. Meskipun kami hanya singgah sejenak dalam cerita desa ini,

namun pengalaman dan kenangan yang kami bawa pulang akan



tetap melekat dalam hati.

Pak Kades mengajak kami untuk keliling desa menggunakan Traktor miliknya sebagai salam perpisahan kepada kami. Perjalanan ini telah memberikan kami banyak pelajaran dan kenangan tak terlupakan. Kami tumbuh sebagai individu dan sebagai kelompok walaupun banyak drama dan masalah yang harus kami lalui selama kami KKN di Desa Sebakung Taka.

Tentang Penulis

Hai, Nama lengkapku Triana Widhia Bakti dan biasanya aku dipanggil Widhia. Saya tinggal di Perumahan Graha Indah Blok C1 No. 6 Kelurahan Graha Indah, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan. Saya seorang mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya bertugas sebagai bendahara pada KKN Desa Sebakung Taka tahun 2023.



CHAPTER III

“Sukses dalam melaksanakan kegiatan pawai obor”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Nabilla Rahman Alfat (Long Kali – Desa Sebakung Taka)

Pelaksanaan Kegiatan Pertama

Kita lanjut ya.....

Pada tanggal 22 Juli 2023 awal dari kegiatan besar pertama kita di Desa Sebakung Taka. Pawai Obor dan Istighosah, kegiatan yang sangat didukung oleh Kepala Desa dan warga desa. Saat penyampaian kegiatan tersebut kita hampir ragu karena waktu yang mepet dan kurangnya persiapan, tetapi dengan dukungan yg penuh dari pak kades dan pak sekdes acara ini bisa terlaksana dengan baik



Malam sebelum pelaksanaan acara pawai Obor dan istighosah kami bersama-sama mencetak bacaan buat di bagikan ke warga yang datang pada saat pelaksanaan.

Persiapan pertama yaitu pencarian bambu, yang dimana di desa tempat kami KKN ini hanya di penuhi oleh kebun sawit jadi agak susah mencari nya, dan akhirnya dapat dengan dibantu oleh warga setempat. Setelah itu dilanjutkan mencari sabut kelapa untuk membuat sumbu.

Setelah itu kami sibuk dengan persiapan konsumsi yang belum dipesan karena kebanyakan warga yang tidak bisa menerima pesanan mendadak dalam jumlah yang banyak. Disitu kami sempat bingung dan khawatir jika tidak ada yang bisa membuatkan pesanan kami, tapi berkat bantuan ibu Lastri (beliau guru di SD 028 long Kali, yang kami anggap sebagai orang tua kami disana) pesanan konsumsi kami aman. Dan diantara kan sebelum acara di mulai.

Setelah semua perlengkapan siap kami pun bersiap untuk segera menuju masjid Jami Nurul Islam sebagi titik kumpul untuk memulai kegiatan pertama kita. Yang diawali dengan sholat maghrib berjama'ah. Setelah itu mulai acara yg dibuka oleh ketua dan beberapa sambutan dan langsung di lanjutkan dengan istighosah. Setelah istighosah selesai dilanjutkan dengan sholat isya berjama'ah.

Setelah itu pembagian konsumsi kepada warga dan anak-anak yang hadir dalam acara yang kami selenggarakan. Setelah pembagian konsumsi selesai langsung persiapan untuk pawai keliling desa.

Acara pawai yang diawali dengan sambutan dari kepala desa Bapak Imansyah dan menggunting pita sebagai simbol dimulainya acara pawai Obor. Setelah selesai rangkaian pembukaan acara dilanjutkan dengan keliling desa dengan membawa Obor yang di iringi sholawat. Dengan rute perjalanan masjid Jami Nurul Islam -

kantor desa - puskesmas- SMP 003 - masjid Al-Falah - melewati posko UINSI dan UNMUL - lalu kembali lagi ke Masjid Jami Nurul Islam.

Setelah sampai di Finish kami langsung mengajak pak kades, pak sekdes, warga desa dan anak-anak yang ikut dalam kegiatan pawai Obor untuk berfoto.



Setelah acara selesai kami pun merasa lega dan bahagia karena satu demi satu kegiatan kita di Desa Sebakung Taka sudah terlaksana dengan baik. Dan kami merasa senang dengan antusias warga desa yang mengikuti kegiatan yang kami buat. Dan juga berkat dukungan dari pak kades dan pak sekdes acara kami bisa terlaksana dengan baik sesuai rencana dan sesuai dengan yang kami harapkan.



Tentang Penulis

Hai, Nama lengkapku Nabilla Rahman Alfat dan biasanya aku dipanggil Nabilla. Saya tinggal di Loa Janan km.1 . Saya seorang mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah (ES) dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya bertugas sebagai Sekertaris pada KKN Desa Sebakung Taka tahun 2023.



CHAPTER IV

SEMARAK MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN

“kegiatan lomba memperingati hari kemerdekaan yang seru dan dapat memberikan semangat agar dapat menjadi kenangan yang selalu diingat”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

ENDYRA NUR ENGGITAWATI (Long Kali - Sebakung Taka)

SEMARAK MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN

Tepat 12 hari kelompok KKN Universitas sultan Aji muhammad idris didesa sebakung taka kami sudah diikut sertakan dalam kepanitian untuk melaksanakan lomba 17 agustus, kami di ikut seratakan dalam kegiatan rapat oleh perangkat desa,ibu-ibu PKK,Karang taruna,serta mahasiswa KKN dari unmul.



Dan kami pun dipercaya untuk menjadi penanggung jawab untuk lomba TPA yang akan diadakan untuk memeriahkan hari kemerdekaan serta untuk memperingati bulan muharram.

Di hari keesokaannya kami diminta untuk membantu memasang umbul-umbul disekitar desa sebakung taka bersama perangkat desa dan warga untuk lebih memeriahkan hari kemerdekaan yang akan dilaksanakan pada 25 juli sampai dengan 19 agustus mendatang.



Dan tibalah tanggal 25 juli 2023 akan dilaksanakan pembukaan lomba 17 agustus yang akan di laksanakan di lapangan desa sebakung taka pembukaan tersebut dihadiri langsung oleh bapak imansyah,S.HI. Selaku kepala desa sebakung taka dan dihadiri warga serta panitia. Dan pada hari itu juga lomba pertama di laksanakan yaitu lomba mini soccer putra. saya dan rekan saya helmalia putri diminta untuk mendokumentasikan semua kegiatan dari awal hingga akhir untuk diserahkan ke kantor desa kebetulan juga saya dan helmalia putri itu PDD dalam kelompok KKN kami.



Banyak lomba lomba yang diadakan didesa sebakung taka, dan lomba tersebut hanya dilaksanakan pada sore hari, jadi paginya kami bisa mekakukan kegiatan seperti mengajar SD dan

SMP,dan siangnya Mengajar TPA, kami juga diberikan amanah untuk membantu melatih paskip dan padus untuk upacara 17 agustus.



Di desa seabakung taka banyak mengadakan lomba-lomba yang seru seperti mini soccer, lomba volly,lomba masak,lomba tingkat anak tk, lomba karaoke, lomba TPA,lomba tingkat sd dan smp dan Jalan santai kegiatan yang paling ditunggu oleh seluruh warga karena banyak hadiah yang di berikan dan masih banyak lagi lomba- lomba yg diadakan, dari kegiatan tersebut kami sebagai kelompok KKN Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda bisa menjadi lebih akrab oleh warga sekitar.

Tibalah waktu di lakukannya kegiatan jalan santai,di hari minggu pagi kami segera bersiap-siap kelapangan untuk melakukan kegiatan senam dan jalan santai tetapi kami diberikan tugas untuk melakukan pemotongan kupon yang di beli oleh seluruh peserta agar kupon tersebut bisa untuk diundi,kami menyebarkan di beberapa titik yang dilalui oleh peserta jalan santai, setelah selesai untuk memotong kupon kami segera kembali ke panggung acara agar kupon tersebut segera diundi.



Kami dari KKN UINSI juga membeli 20 kupon, dari pagi sampai siang kami menunggu undian itu walaupun hanya 3 yang berhasil kami dapatkan tapi itu tidak membuat kami kecewa karena kami juga senang dapat melakukan kegiatan tersebut walaupun panas terik matahari dan senang melihat antusias warga yang mengikuti jalan santai tersebut.

Keesokannya sama seperti hari-hari kemarin kami melakukan kegiatan dan menonton perlombaan yang dilakukan di lapangan, ya pada saat itu lomba yang berlangsung yaitu lomba volly putri ,tetapi kali ini saya dan rekan saya helmalia mengikuti lomba bersama rekan dari kkn unmul dan guru dari tk anggrek, Alhamdulillah kami mendapatkan juara 3 dalam lomba volly putri.



malam hari nya kami mendapat kabar dari ketua panitia acara HUT RI jikalau mahasiswa KKN UINSI dan KKN UNMUL diminta untuk menjadi penanggung jawab dalam lomba tingkat SD dan SMP di tanggal 17 agustus setelah upacara bendera, lantas kami segera rapat bersama rekan dari kkn unmul untuk berdiskusi

untuk lomba yang dilaksanakan dan memilih penanggung jawab dalam setiap lomba yang dilaksanakan, keesokan harinya kami pun pergi bersama-sama untuk membeli hadiah dan bersama-sama membungkus kado.

Tibalah dimana lomba TPA yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UINSI, lomba tersebut terdiri dari mewarnai kaligrafi, adzan, tartil, hafalan doa-doa sehari-hari, hafalan surah pendek. dari jauh-jauh hari kami mengundang 5 TPA yang ada di desa sekampung taka untuk mengikuti lomba-lomba tersebut. Alhamdulillah antusias adik-adik dalam lomba TPA banyak yang mengikuti, dan alhamdulillah juga kegiatan yang kami lakukan berlanar dengan baik. Setelah selesai melaksanakan lomba TPA kami segera pulang ke posko untuk beristirahat dan makan



Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba yaitu hari kemerdekaan negara Indonesia yang ke 78, pagi hari kami bergegas untuk bangun dan segera bersiap diri untuk melaksanakan upacara bendera kami selaku panitia juga diminta untuk lebih awal hadir dan ada rekan kami yang diminta untuk menjadi petugas upacara seperti, Adjie sebagai pembaca doa, Mauiza sebagai MC, Nabila sebagai drijen, dan saya Endyra dan Helmalia sebagai dokumentasi sedangkan rekan-rekan kami yang lain menjadi paduan suara.



Setelah selesai upacara bendera kami melakukan foto-foto bersama bapak kepala desa, staf desa, rekan rekan dari KKN unmul, dan bersama sosok ibu kedua kami yaitu ibu Lastri, setelah selesai foto-foto kami dipanggil untuk makan terlebih dahulu agar bisa bertenaga lagi untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu lomba 17 agustus tingkat SD dan SMP.



Selesai makan selesai, masing-masing penanggung jawab setiap lomba segera mencatat daftar adik-adik yang ingin mengikuti lomba ada berbagai macam lomba yang kami laksanakan seperti makan kerupuk, bakiak, masukkan paku dalam botol, tarik tambang, estafet air, balap karung. antusias adik-adik dalam mengikuti lomba-lomba tersebut sangat membuat kami juga bersemangat untuk melaksanakan lomba walaupun panas terik matahari dari pagi hingga sore, alhamdulillah semua lomba berjalan lancar.



19 agustus 2023, siang hari kami mendapat kabar dari ketua kami kalau pak kades mengajak kami KKN UINSI dan KKN UNMUL untuk makan-makan keluar desa bersama beliau dan staf kantor desa, kami segera bersiap-siap, setelah itu kami pergi menggunakan mobil pak kades dan mobil pak sekdes. Kami makan bersama-sama dan karaoke bersama. Kami tidak lama karena pak kades harus membuka acara untuk pembagian hadiah kategori anak-anak dan kami juga diminta untuk hadir jadi kami segera balik pulang.



Pada hari itu juga malam puncak hari kemerdekaan dilaksanakan, setelah maghrib kami kembali ke panggung untuk menyaksikan malam puncak dan pembagian hadiah kategori dewasa, menyaksikan musik dan malam itu juga rekan kami mahasiswa KKN UNMUL berpamitan untuk mereka kembali ke samarinda. Selesai acara kami segera pulang ke posko kami untuk beristirahat.



Dan begitulah semarak hari kemerdekaan yang kami lakukan di desa sebakung taka, berbagai macam Suka dan Duka walaupun Lelah tapi itu tidak membuat kami menyerah, kami mekakukan semua dengan ikhlas dan itu membuat kami bahagia selama disana. Kenangan yang tidak bisa kami lupakan, bisa berkumpul,bergurau, menambah ilmu dan menambah teman. Dengan adanya warga yang sangat baik ke kami membuat kami merasa betah untuk tinggal disana dan penuh semangat melakukan aktivitas.

Tentang Penulis

Hai, Nama lengkapku Endyra Nur Enggitawati dan biasanya aku dipanggil Endyra. Saya tinggal di Jl. Soekarno Hatta km 26 Dusun Tani Makmur Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Saya seorang mahasiswa Program Perbankan Syariah (PS) dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya bertugas sebagai PDD pada KKN Desa Sebakung Taka tahun 2023.



CHAPTER V

Akhir Kisah Perjalanan KKN Kami di Desa Sebakung Taka

“Saat kami meninggalkan desa itu, ada kebahagiaan hati kami karena membawa pulang banyak kenangan dan perasaan bangga akan apa yang telah kami capai.”





Adjie Wahyu Pangestu (Long Kali- Desa Sebakung Taka)

Akhir Kisah Perjalanan KKN Kami di Desa Sebakung Taka

Dalam suasana senja yang indah, penimba pengalaman dari KKN UINSI dan KKN UNMUL akhirnya berhasil mencapai titik akhir acara 17 Agustus. Setelah selama 40 hari melawan rasa rindu akan kampung halaman dan kasih sayang orang tua tetapi kami benar-benar menikmati dengan pencapaian ini.

Matahari terbenam perlahan-lahan, menghiasi langit dengan panoramanya yang indah. Kami semua disibukan dengan bermain-main dilapangan untuk mengingat semua kenangan indah yang pernah terukir di hidup kami.

Setelah 40 hari yang panjang, kami mahasiswa dari UINSI akhirnya menyelesaikan program KKN kami di desa Sebakung Taka. Selama masa tersebut, mereka belajar banyak tentang kehidupan masyarakat desa, tantangan yang dihadapi, serta cara kami dapat membantu dalam pengembangan desa,ssss

Sebelum hari terakhir kami di desa, masyarakat desa mengadakan penutupan 17 agustus sekaligus mengadakan perpisahan yang hangat kepada KKN UNMUL, karena kelompok mereka terlebih dahulu tiba di desa. Pada malam itu suasana bahagia dan sedih menjadi satu, untuk melepas kepergian mereka, banyak apresiasi terhadap usaha mereka dalam meningkatkan kualitas hidup warga desa.

Di malam perpisahan mereka (UNMUL), semua mahasiswa dari kelompok KKN UNMUL dan KKN UINSI berkumpul di balai desa untuk melakukan refleksi terakhir mereka tentang pengalaman yang mereka alami selama program KKN, Ada tawa, ada juga sedikit air mata, namun semangat kami untuk membantu dan berkontribusi tetap tak



tergoyahkan.



Selama 40 hari di Desa Sebakung Taka, banyak pengalaman yang kami terima, kami diberikan kesempatan untuk berbagi ilmu kepada adik-adik Sd dan Smp, kami juga mengadakan pawai obor, makan bersama bubur asyura dan masih ada yang lainnya.

Setelah malam puncak selesai dan sahabat kami dari UNMUL telah berpamitan kepada masyarakat desa, kami pun setuju ingin melakukan karaoke di rumah salah satu warga desa yang sudah kami anggap sosok ibu bagi kami. Pada malam itu kami menghabiskan waktu untuk melampiaskan kebahagiaan kami lewat lagu dan suara merdu kami, canda dan tawa yang mereka berikan akan selalu kami rindukan. Pada akhirnya jam menunjukkan jam 01.00 yang menunjukkan berakhirnya sudah

karaoke kami karena mereka ingin mempersiapkan barang-barangnya untuk pulang esok hari.

Keesokan harinya, mahasiswa dari UNMUL meninggalkan desa dengan perasaan campur aduk. Ada sedih karena harus meninggalkan lingkungan yang telah menjadi rumah kedua bagi mereka, namun ada juga kebahagiaan karena mereka tahu bahwa kontribusi mereka akan terus dirasakan oleh warga desa.

Kami pun membantu mereka membawa barang-barangnya ke mobil dan sebelum mereka semua pulang kami yang laki-lakinya pun ingin nongkrong terakhir kalinya di tempat nenek, kami bercerita sepuasnya dan bercanda, pada saat bercerita kami seperti melihat teman perempuan kami di Sd yang sedang menyendiri, kami memanggil-manggil dia tetapi tidak digubris dan pada saat teman kami bernama afif memanggil dengan ciri khas suaranya baru teman perempuan kami menyaut dan mendatangi kami, ternyata teman kami tersebut itu iza yang laki menyendiri mungkin ingin menghirup udara segar, setelah selesai nongkrong kami pun kembali ke posko kami dan tidak lama berselang mobil terakhir pun datang yang menandakan kepergian mereka semua.



Ketika hari mulai malam dan suasana pun menjadi kelam karena kenangan bersama mereka terlalu dalam, kami melakukan aktifitas seperti biasa seperti sholat dan makan malam bersama, setelah kami melakukan aktifitas seperti biasa kami duduk di sofa depan posko sambil memandangi sepinya posko sahabat kami, sebagian dari kami pun mulai berhalusinansi memanggil-manggil anak UNMUL yang biasanya juga duduk di kursi depan posko mereka. Pada malam tersebut ada salah satu teman kami yang berasal dari desa tersebut mendatangi posko kami untuk menghibur kami dengan beryanyi sepuasnya dan bercerita, karena mungkin akan lama kami bercerita salah satu temen kami berinisiatif untuk membuat kopi, setelah kopi selesai dibuat kami melanjutkan cerita tentang apapun yang berkaitan dengan desa, mungkin dari historynya, politiknya, keindahannya, pekerjaannya dan masih banyak yang lainnya.

Keesokan harinya, kami melakukan aktifitas seperti biasanya, mulai dari bersih-bersih, makan pagi bahkan ada

yang tidur lagi. Suasana di pagi hari saat itu terasa sepi karena sahabat kami telah kembali ke kampung halaman, yang kami lakukan hanya memandangi keindahan alam yang diciptakan tuhan. Sebelum kami mengikuti jejak sahabat kami untuk pulang kampung kami berinisiatif untuk membuat reward untuk desa, kami membuat plakat untuk Sd, Smp dan Kantor Desa. Mulailah kami dari membuat desain plakat kemudian menghubungi pembuat plakatnya dan juga kami berinisiatif untuk memberikan mukenah untuk masjid al-falah.

Pada saat hari senin, kami semua mengikuti upacara di lapangan Sd sekaligus berpamitan kepada guru-guru dan adik-adik yang kami telah ajarin selama berprosesnya kami di desa. Setelah upacara selesai, kepala sekolah memberikan kami kesempatan untuk menyampaikan beberapa kata untuk adik-adik, ketua kelompok pun menyampaikan kata terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah diberikan kesempatan untuk bisa mengajar di sekolah ini dan mohon maaf jika selama kami memberikan pengajaran ada salah kata maupun perbuatan.

Setelah penyampain dari ketua, kepala sekolah juga memberkan sepatah dua patah kepada adik-adik dari KKN UINSI, kepala sekolah mengatakan terima kasih telah membantu kami para guru-guru untuk mendidik anak-anak kami semoga kalian selalu diberikan kemudahan untuk menyelesaikan studi agar bisa langsung memiliki gelar sarjana dan juga kami minta maaf jika selama ini kami kurang dalam memberikan layanan.

Setelah semua penyapaian telah diberikan, para guru-guru dan mahasiswa dari UINSI berfoto bersama untuk

mengingat semua kenangan mereka nanti ketika mereka telah kembali ke kampung halaman masing-masing, ketika berfoto dengan guru-guru telah selesai kami lanjut ingin berfoto dengan ibu lastri yang sudah kami anggap ibu bagi kami semua karena kebaikan beliau selama kami berada di desa tersebut. Ketika sedang berfoto sontak kami mengingat semua kebaikan yang ibu berikan kepada kami, mulai dari kami boleh mandi di rumah beliau, cuci baju menggunakan mesin cuci, tidur di rumah ibu, di traktir makan dan masih banyak kebaikan lainnya. Ketika sesi foto bersama ibu lastri telah usai, kami melanjutkan dengan foto bersama adik-adik yang lucunya minta ampun. Setelah semua sesi foto telah berakhir adik-adik Sd tiba-tiba memeluk kami dan menangis, sontak membuat hati kami tersentuh dan jebol juga bendungan mata ini, kami semua menangis mengingat masa-masa mengajar di ruang kelas yang tidak akan kami lupa suasananya.

Setelah itu kami memberikan plakat dan roti kepada guru sekaligus berpamitan, ketika bendungan di mata kami mulai tertutup tiba-tiba jebol lagi karena tak kuat menahan kesedihan karena harus meninggalkan guru yang kami sayang.

Setelah berpamitan di sekolah dasar selesai kami melanjutkan berpamitan di Smp, kami berpamitan dengan guru-guru dan berfoto bersama kepada adik-adik tiap ruang kelas, setelah berpamitan di Smp berakhir kami melanjutkan untuk ke kantor desa untuk berpamitan dengan perangkat desa, saat memberikan selamat tinggal terakhir kepada perangkat desa, kami berniat untuk mengunjungi kembali desa tersebut dan melihat perkembangan yang telah dicapai. Kami berharap kepada masyarakat desa menjadikan pengalaman

kerja sama ini akan memotivasi orang lain untuk terlibat dalam program KKN dan membantu memajukan daerah pedesaan.

Ketika kami diberikan kesempatan untuk berbicara, kami mengeluarkan semua apa yang ada dihati kami, kami sangat bahagia berada di desa ini, masyarakatnya sangat baik dan anak-anak mudanya seru. Kami juga berterima kasih banyak karena telah diberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di desa, kami juga berterima kasih karena telah diberikan kenangan indah, suasana bahagia dan banyak momet-moment yang mungkin belum kami alami ketika di kampung halaman. Setelah itu kami berpamitan kepada bapak kepala desa dan juga lainnya, kami tidak kuasa menahan tangis karena bapak kepala desa sangat baik kepada kami dan semua perangkat desa lainnya.

Setelah berpamitan kami meminta izin untuk terakhir kali untuk menaiki traktor, kami ingin mencoba merasakan sensasi bagaimana rasanya, ketika kami bercanda gurau saat di traktor tiba-tiba kami berhenti di Tk Anggrek untuk berpamitan dengan adik-adik, setelah selesai berpamitan tiba-tiba bapak yang mengendarai traktor menyelakan mesinnya dan terkejutnya lah kami semua, ada salah satu temen kami yang hampir jatuh karena kaget, tetapi kami semua melakukan kerja sama yang baik dengan saling menguatkan cengkraman satu sama lain sehingga kami menghindari terjadinya kecelakaan.

Setelah sampai dititik akhir kami berterima kasih kepada bapak karena telah memberkan kami kesempatan untuk merasakan manaiki traktor. Setelah kami menaiki traktor kami kembali ke posko untuk bersiap-siap menyusun barang untuk pulang agar barang-barang tidak ada yang tertinggal. Setelah

semua barang telah kami angkut di mobil dan mas-nya yang merapikan barang-barang agar posisi barangnya cukup ketika diperjalanan.

Sebelum kami berangkat untuk pulang kampung, kami ingin berpamitan kepada ibu kami yang telah merawat kami selama berada di desa. Kami memberikan kenangan berupa foto yang telah kami bingkai sehingga ibunya dapat selalu mengingat kami dan terjadi lagi kami semua tiba-tiba menangis karena tidak kuat menahan kerinduan dan kenangan bersama ibu lastri.

Pada akhirnya begitu lah kisah kami selama kami menjalani masa program KKN di Desa Sebakung Taka, desa yang sangat indah, suasana yang sangat damai, udara yang sangat sejuk dan keindahan padi terhampas luas disana. Banyak momentum yang tidak mungkin kami lupa bersama masyarakat desa, kebersamaan dan kekeluargaan yang telah terjalin kuat dengan masyarakat sehingga berdampak baik dengan agenda yang telah terlaksanakan. Kami semua sangat merindungkan kenangan bersama kalian, semoga kedepanya kami diberikan kesempatan untuk bisa kembali duduk bersama kalian.

Tentang Penulis

Halo, perkenalkan nama saya Adjie Wahyu Pangestu biasanya sehari-hari saya di panggil aji. Saya tinggal di jalan Rajawali Dalam III. Saya seorang mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam dari fakultas Ushuduluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya diberikan tugas menjadi seksi Humas pada masa KKN di Desa Sebakung Taka Tahun 2023. Motivasi saya bersyukur atas apa yang kamu miliki. Jangan pernah lupa untuk bersyukur atas apa yang kamu miliki dalam hidupmu, walaupun itu terlihat kecil dan sederhana. Apresiasi hal-hal kecil dan nikmati momen kebahagiaan setiap hari. Bersyukurlah atas hidupmu dan ingatlah bahwa hidup ini adalah anugerah yang berharga.



CHAPTER VI

“Cerita singkat 45 hari di Desa Sebakung Taka”





Helmalia Putri (Long Kali – Desa Sebakung Taka)

Cerita Singkat 45 Hari di Desa Sebakung Taka

Hallo guys! Pada chapter ini, aku bakal cerita kurang lebih sama seperti teman-teman yang lain. Namun tentu saja pasti ada sedikit cerita berbeda dari aku yang belum ditulis pada book chapter ini.

Cerita ini dimulai pada tanggal 13 juli 2023, kami berangkat dari Kota Samarinda menuju Desa Sebakung Taka untuk melaksanakan KKN, dengan menempuh perjalanan kurang lebih 7 jam karna ada sedikit hambatan di jalan yang membuat kami lama sampai tujuan. Kami sampai di posko pada jam 6 sore, sesampainya di posko kami segera menurunkan barang-barang yang ada di dalam mobil dan menatanya di dalam posko yang akan kami tempati. Setelah semua anggota kelompok kami lengkap kami segera berkumpul dan makan malam bersama. Setelah selesai makan malam kami beberes dan bersiap untuk tidur.

Keesokan harinya, kami membagi tugas Sebagian lanjut membersihkan posko dan Sebagian lagi ke SDN 028 untuk mengikuti senam pagi rutin hari jum'at. Setelah selesai semua kegiatan kamipun berkumpul untuk makan siang bersama. Tak lama setelah kami selesai makan siang, datang bapak kepala desa sebakung taka mengunjungi posko kami untuk

berbincang-bincang dan bercerita tentang masyarakat desa sebakung taka ini. Lalu setelah pak kades pulang kami didatangi oleh segerombol anak-anak SD yang ingin belajar bersama kami. Setelah belajar bersama kamipun keluar posko dan jalan-jalan sore untuk melihat keadaan lingkungan sekitar posko. Setelah puas melihat lingkungan sekitar kamipun bergegas untuk kembali pulang ke posko. Seminggu pertama kami melakukan silaturahmi dengan Lembaga Pendidikan (TK,SD, dan SMP), tokoh masyarakat, TPA, Puskesmas, dan BPD yang ada di desa tersebut. Dan di minggu pertama ini kami telah membantu untuk mengajar anak SD dan TPA.

Pada minggu kedua, kami diminta untuk membantu mengajar pelajaran PAI di SMP karna Guru yang bersangkutan sedang sakit, lalu kamipun mengatur jadwal untuk bergantian mengajar. Lanjut, pada tanggal 18 juli kami KKN UINSI dan KKN UNMUL diundang staff desa dan pemuda karang taruna untuk mengikuti rapat membahas tentang rangkaian kegiatan yang akan diadakan untuk memeriahkan HUT RI, kami merasa senang diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk memeriahkan acara HUT RI. Pada malam harinya, kami KKN UINSI dan KKN UNMUL diajak bu lastri untuk bakar-bakar ayam di halaman depan rumah bu lastri yang hanya beberapa langkah dari posko kami. Setelah itu kami KKN UINSI dan UNMUL bersama-sama membantu bu lastri membakar ayam dan tak lupa sambil menyalakan speaker dan memutar lagu nemen (lagu Jawa favorit kkn uinsi yang hampir setiap hari diputar). Setelah acaranya selesai sebagian dari kami ada yang langsung pulang dan sebagian lagi ada yang masih stay di rumah bu lastri untuk karaokean sampai larut malam. Pada tanggal 20 juli, Jam 10 kami bersama KKN UNMUL membantu orang puskesmas untuk memindahkan dan

membereskan barang-barang yang ada di puskesmas karna puskesmasnya akan di renovasi dan malam harinya kami menghadiri acara yasinan di majelis. Keesokan harinya kamipun menjalankan aktivitas seperti biasa ada yang mengajar anak SD ada yang memasak, ada yang bersih-bersih posko dan ada pula yang hanya bersantai main hp di teras posko. Pada tanggal 22 juli malam kami mengadakan pawai obor keliling dan seluruh warga desa sebakung taka sangat antusias dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan yang kami adakan. Apalagi anak-anak yang mengikuti pawai obor terlihat sangat senang dan bersemangat berjalan kaki sambil melantunkan sholawat nabi. Di tanggal 24 juli ketika kami ingin membantu pemuda karang taruna membersihkan Gedung ketahanan pangan tiba-tiba salah satu teman kami dihubungi oleh salah satu anggota KKN UINSI Sebakung Makmur dan kami diberitahu bahwa dosen pembimbing lapangan akan berkunjung ke desa sebakung siang ini, mendengar hal itu kamipun tidak jadi membantu pemuda karang taruna dan langsung bergegas kembali ke posko untuk ganti baju dan lain-lain setelah itu kami langsung berangkat ke desa sebakung makmur. Setelah sedikit lama menunggu akhirnya wakil dosen pembimbing lapangan kami sampai dan kamipun mulai berbincang mengenai proker dan lain-lain. Keesokan harinya, kami ikut berpartisipasi dalam acara pembukaan rangkaian kegiatan untuk memperingati HUT RI dan salah satu teman kami yaitu Mauiza sebagai MC di acara tersebut.

Dan sampai pada minggu ketiga, tepat pada tanggal 28 juli kami mengadakan acara syukuran memperingati bulan muharram, dengan membuat bubur asyura bersama beberapa warga desa sebakung taka. Dan malamnya kami mengundang warga sekitar masjid al falah untuk ikut serta dalam acara

syukuran yang kami adakan dan alhamdulillah banyak bapak-bapak dan anak-anak yang datang. Singkat cerita, pada tanggal 5 agustus ibu dari salah satu teman kami widhia datang ke posko dan mengajak kami healing ke pantai tanjung jumalai yang ada di daerah penajam, kami sangat senang sekali karna akhirnya bisa menikmati hembusan angin pantai yang menenangkan lalu kamipun mengabadikan moment dengan berfoto bersama.

Singkat cerita, pada minggu ke enam kami bersama warga masyarakat desa seabkung taka bersama-sama melaksanakan upacara bendera memperingati HUT RI dan beberapa teman kami yaitu Nabilla, Aji, dan Iza ikut serta menjadi petugas upacara. pada tanggal 17 Agustus setelah melaksanakan upacara banyak sekali lomba-lomba yang diadakan seperti lomba makan kerupuk, bakiak, dan masih banyak lomba-lomba yang lainnya. Dan tepat pada tanggal 23 agustus hari dimana kami terakhir kali menginjakkan kaki di desa seabkung taka kamipun berpamitan kepada Guru-guru dan siswa SD, SMP, dan staff desa sekaligus memberi plakat kenang-kenangan untuk mereka.

Sekian cerita dari saya

Terimakasih Desa Sebakung Taka

Miss you all

Tentang Penulis

Hallo, kenalin saya Helmalia Putri, bisa dipanggil Helma atau Putri. Saya lahir di Kerta Bumi, 07 April 2002. Anak ke dua dari tiga bersaudara. Saya berasal dari Desa Kerta Bumi, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser. Saya seorang mahasiswi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya bertugas sebagai PUBDEKDOK di KKN Desa Sebakung Taka tahun 2023.



CHAPTER VII

“Perpisahan bukanlah akhir dari perjalanan, akan kami jadikan perpisahan tersebut sebagai awal dalam mewujudkan harapan yang dititipkan setiap insan untuk mencapai impian. Di Desa inilah, kami mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman melalui momen singkat namun bermanfaat untuk kehidupan kami suatu saat”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

M AFIEF MUBAROK (Long Kali – Desa Sebakung Taka)

**PENGABDIAN PENUH HARAPAN LANGKAH AWAL
MENGGAJAI IMPIAN**

Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris dilaksanakan selama 42 hari dari periode tanggal 13 Juli – 23 Agustus 2023. Pada program KKN kali ini LP2M UINSI Samarinda menempatkan saya bersama teman-teman kelompok yang terdiri dari 8 orang yakni 5 orang Perempuan dan 3 orang laki-laki termasuk saya untuk mengabdikan di sebuah Desa yang kaya akan sumber daya alamnya terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Desa itu bernama Sebakung Taka, Desa yang terletak di Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur ini memiliki luas tanah seluas 1.359 Ha dengan 750 Ha dari total tanah merupakan lahan pertanian menjadi tempat dimana saya dan teman-teman memulai pengabdian di bumi Paser.



Gapura Desa Sebakung Taka



Kantor Kepala Desa Sebakung Taka

Setelah kelompok KKN tersebut dibuat lalu diumumkan oleh LP2M UINSI Samarinda, saya bersama teman-teman yang lain memutuskan melakukan pertemuan untuk membuat struktur kelompok dan mendiskusikan terkait apa-apa saja yang sekiranya akan kami perlukan saat berada di lokasi KKN. Tidak hanya itu, kami juga membagi tugas dan jabatan masing-masing dalam melakukan persiapan kelompok. Hal ini membuat saya mendapatkan kepercayaan dari teman-teman yang lain untuk menjadi ketua kelompok KKN. Tentu pada saat itu membuat perasaan saya menjadi campur aduk, antara senang, sedih, khawatir dan takut karena saya mengetahui betul untuk menjadi seorang ketua tentu saja perlu tanggung jawab yang sangat besar atas anggotanya. Namun, saya selalu berusaha untuk terus meyakinkan diri bahwasanya saya bisa melakukannya walaupun mungkin masih perlu adaptasi dan evaluasi diri menjadi lebih baik lagi agar bisa menuntun kelompok ini ke jalan yang seharusnya. Dalam persiapan sebelum kami berangkat ke lokasi KKN, kami sudah membagi tugas seperti siapa saja yang akan membawa alat perlengkapan A, B, C dan lain-lain. Dengan waktu yang singkat ini kami dipaksa untuk dapat mempersiapkan semua dengan semaksimal mungkin dan saya sangat bersyukur karena kami dapat bekerja sama satu sama lain dalam membantu persiapan kelompok sehingga dapat dilakukan dengan sangat baik.

Tepat pada tanggal 13 juli 2023 , hari dimana yang telah kami nantikan untuk dapat mulai berangkat ke lokasi KKN yang terletak di Kecamatan Long Kali. Kabupaten Paser yakni Desa Sebakung Taka. Dalam proses keberangkatan kami terbagi menjadi 2 rombongan kendaraan. Untuk yang Perempuan berangkat menggunakan mobil bersama barang-barang, sedangkan saya dan 2 teman laki-laki yang lain menggunakan

sepeda motor. Untuk menuju Desa Sebakung Taka, Long Kali, Kabupaten Paser dari Samarinda kami perlu menempuh 225 KM yang memakan waktu kurang lebih 7 jam agar bisa tiba di sana. Sebelum berangkat kami berkumpul terlebih dahulu di kos salah satu teman kami untuk melakukan briefing dan lain-lain. Setelah selesai melakukan briefing dan membantu memasukan muatan barang ke dalam mobil, kami pun mulai berangkat, Di perjalanan kami dihadapi dengan beberapa kejadian yang tidak terduga, tapi Alhamdulillah semuanya dapat dilewati dengan sangat baik walaupun perlu banyak pengorbanan. Setelah kami menghabiskan banyak waktu, pikiran dan juga tenaga di perjalanan kami pun tiba di Posko KKN UINSI Desa Sebakung Taka saat maghrib dan melihat spanduk KKN UNMUL yang ternyata telah terlebih dahulu melaksanakan KKN di desa tersebut.

Sesampainya disana saya bersama 2 teman laki-laki yang lain yakni Adjie dan Zaenal langsung disambut oleh Bapak Budi Santoso yang merupakan seorang Sekretaris Desa setempat. Sesampai disana saya tidak langsung beristirahat. Saya diajak oleh Pak Budi untuk mencari sebuah selang yang akan digunakan untuk mengisi air tandon menggunakan air sumur yang ada di belakang SD. Kebetulan posko kami berada di perumahan guru SD setempat, sehingga posko kami berdekatan dengan SDN 028 Long Kali. Sekitar jam 7 malam saya dan Pak Budi pergi mencari selang menggunakan satu sepeda motor yang dimilikinya sehingga kami pun berboncengan. Awalnya kami ingin membeli selang tersebut di satu-satunya toko yang menjual bahan bangunan di Desa. Namun, toko tersebut sedang tutup dan kami terpaksa keliling desa untuk mencari selang. Saat di perjalanan Pak Budi menceritakan sedikit mengenai karakteristik Desa Sebakung Taka hingga masyarakatnya yang merupakan mayoritas

berprofesi sebagai petani. Hingga sampailah kami di kantor desa yang pada saat itu masih dalam tahap renovasi dan kami melihat sebuah selang rusak berukuran 10 meter tergeletak tak terurus. Kami pun tanpa ragu untuk membawanya ke posko dan memasangnya. Sesampainya kami di posko saya dan Pak Budi bertemu dengan Pak Adi yang merupakan bagian Kesra Desa Sebakung Taka. Akhirnya saya dan Pak Budi pun langsung bergegas memasang selang tersebut dengan dibantu oleh Pak Adi mengingat waktu yang semakin menjelang malam. Untuk mengakali selang yang sudah rusak akibat terdapat bolongan dimana-mana tersebut, kami mengatasinya dengan menggunakan kresek yang dilaluti dengan lakban hitam untuk menutupi setiap celah yang ada sehingga air yang mengalir dari selang tidak bocor dan terbuang secara sia-sia.

Setelah selesai menyambung saluran air dari sumur bor ke tandon saya dan teman-teman kelompok pun melakukan beres-beres posko dan langsung membersihkan diri. Setelah itu, dilanjutkan dengan *sharing* tipis-tipis yang dilakukan oleh teman-teman bersama Pak Adi mengenai perjalanan dan *first impression* kami pertama kali tiba di Desa Sebakung Taka. Pak Adi juga membagikan cerita mengenai desa tersebut dari awal mula terbentuknya desa hingga pengalaman pahit yang pernah terjadi di desa tersebut. Perbincangan kami pada malam itu ditemani dengan seduhan air teh dan sajian cemilan yang kami bawa dari Samarinda. Walaupun sederhana namun cukup untuk menemani kami menikmati indahnya pertemuan pertama di posko malam itu.

Keesokan harinya, kami melaksanakan senam bersama rekan-rekan KKN UNMUL di SDN 028 Long Kali. Dari situlah saya

mulai memberanikan diri untuk berinteraksi dengan Mahasiswa KKN UNMUL dan mengajak mereka *sharing* apa saja yang mereka lakukan ketika pertama kali sampai di Desa Sebakung Taka.



dan teman-teman memutuskan untuk berkeliling dengan berjalan kaki untuk melihat keadaan dan situasi desa sebagai bentuk observasi sebelum menentukan apa saja program kerja yang akan kami laksanakan disana. Kami sangat menikmati suasana desa saat itu, selain pemandangannya yang indah dengan luasnya hamparan sawah warga desanya pun sangat ramah kepada kami dengan sapaan dan senyuman yang mereka berikan.



Melaksanakan observasi keliling desa

Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa di Desa Sebakung Taka kami disambut dengan baik oleh warganya. Sama baiknya seperti tetangga kami di dekat posko, seorang Ibu guru yang mengajar di SDN 028 Long Kali, ia bernama Ibu Lastri. Sejak

awal kami datang ke lokasi posko beliau turut menyambut dengan baik dan membantu kami untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan khususnya dengan Mahasiswa KKN UNMUL yang telah melaksanakan KKN terlebih dahulu disana.

Ibu Lastri kerap kali mengajak kami untuk bisa berbaur dengan mahasiswa KKN UNMUL dan menghadiri acara warga secara bersama-sama seperti pernikahan, syukuran, serta yasinan warga.



Menghadiri Pernikahan



Menghadiri Syukuran

Dari situlah kami mulai bisa mengakrabkan diri dengan mereka. Kami juga sering berbagi pengalaman dan pengetahuan serta bersama-sama membantu setiap ada persoalan yang ada di Desa Sebakung Taka, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser.



Rapat dan Sharing Bersama Mahasiswa KKN UNMUL

contohnya dalam menjalankan proker seperti membantu membersihkan dan menyimpunkan berkas puskesmas desa yang akan direnovasi, mengecat lapangan SDN 028 Long Kali, melaksanakan kegiatan bakti sosial dalam rangka membangkitkan objek wisata Danum Layong yang ada di Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, mengadakan syukuran tahun baru Islam di rumah seorang guru SDN 028 Long Kali, pemasangan umbul-umbul, berkontribusi dalam penyelenggaraan upacara dan perlombaan untuk memperingati HUT RI serta menjalankan program kegiatan lainnya yang bertujuan guna membantu warga dan pemerintah Desa Sebakung Taka dalam menghadapi segala persoalan.



Mengadakan Syukuran Tahun Baru Islam



Gotong Royong Puskesmas



Rapat Pembentukan Panitia 17-an



Bakti Sosial Membersihkan Objek Wisata Danum Layong

Selain program kegiatan bersama yang dilaksanakan dengan Mahasiswa KKN UNMUL, saya dan teman-teman dari kelompok KKN UINSI Samarinda juga mempunyai beberapa program kegiatan yang telah terlaksana dengan baik beberapa di antaranya seperti mengadakan gotong royong renovasi masjid, mengadakan kegiatan istighosah dan pawai obor dalam rangka gebyar Muharam, membuat bubur asyura untuk buka puasa bersama 10 Muharam, mengadakan dzikir bersama, mengajar TPA, membuka jasa bimbingan belajar bagi anak PAUD/SD, mengadakan perlombaan untuk anak TPA, membantu melatih anak-anak SMP Paskib dan masih banyak lagi yang lainnya.



Merenovasi Masjid



Melaksanakan Pawai Obor



Buka Puasa Bersama 10 Muharam



Mengajar TPA



Melaksanakan Perlombaan TPA

Mengadakan Istighosah



Membuat Bubur Asyura'



Dzikir Bersama 10 Muharam



Membuka Bimbingan Belajar



Membantu Melatih Paskibra



Pemasangan Umbul-Umbul



Pelaksanaan Jalan Santai 17an

Selain program kegiatan yang kami laksanakan secara kelompok, saya dan teman-teman yang lain juga aktif dalam membantu mengajar yakni di SDN 028 dan SMPN 3 Long Kali.



Mengajar di SDN 028 Long Kali



Mengajar di SMPN 3 Long Kali

Hari demi hari saya lalui bersama teman-teman yang lain dengan berbagai macam rutinitas dan aktivitas untuk dapat menghabiskan waktu dalam sehari. Suka dan duka tak lepas menyertai keseharian kami di lokasi KKN. Adanya ketidaksepeahaman antar satu sama lain serta gesekan-gesekan yang terjadi akibat perbedaan pendapat sering kali terjadi dalam sebuah kelompok yang masing-masing anggotanya memiliki pola

pikir maupun perspektif sudut pandang yang beragam dan hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar. Namun seiring berjalannya waktu, kami pun sadar dan mulai belajar untuk saling memahami satu sama lain sehingga dapat meminimalisir adanya perpecahan sehingga dapat tetap fokus untuk menjalankan proker.

Kami sangat bersyukur dan berterimakasih banyak kepada Pemerintah Desa yang selalu mendukung dan memfasilitasi agar terlaksananya setiap proker yang kami tawarkan, terutama pada Bapak Imansyah, S.HI selaku Kepala Desa dan juga Bapak Budi Santoso, S.Sos selaku Sekretaris Desa Sebakung Taka yang selalu ingin meluangkan waktunya untuk mendampingi kami selama berada di Desa Sebakung Taka. Tidak hanya itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua kami selama di lokasi KKN yakni Ibu Lastri dan Bapak Rudi yang telah banyak membantu dan membagi rezekinya kepada saya pribadi maupun teman-teman lainnya. Rumah yang tidak pernah tertutup, rezeki yang tak pernah disembunyikan serta perhatian yang tak pernah luput mereka berikan kepada kami akan menjadi kenangan manis tersendiri di hati ini. Tidak ada yang dapat kami berikan untuk membalas kebaikan mereka selain doa terbaik yang kami panjatkan untuk kelancaran rezeki, Kesehatan serta umur panjang untuk orangtua kami.

Mungkin beberapa orang mengatakan bahwa 42 hari ini hanyalah pertemuan singkat, namun dalam pertemuan singkat ini terdapat banyak harapan serta doa yang kami dapat untuk bekal kami suatu saat agar kami bisa menjadi insan yang bermanfaat bagi setiap umat. Sebelum saya dan teman-teman pulang kembali ke Samarinda, kami menyempatkan untuk berpamitan kepada

Perangkat Desa Sebakung Taka, SDN 028 Long Kali, SMPN 3 Long Kali serta pada tetangga kami saat berada di lokasi KKN.



Berpamitan dengan Guru SDN 028 dan SMPN 3 Long Kali



Berpamitan dengan Tetangga
Sekaligus Orangtua Kami



Berpamitan dengan Kepala Desa



Penyerahan Kenang-Kenangan

Seperti halnya jadwal yang telah ditentukan oleh LP2M terkait berakhirnya kegiatan KKN Mahasiswa UINSI pada tanggal 23 Agustus 2023, kami pun kembali pulang ke Kota Samarinda dan

mulai meninggalkan lokasi KKN dengan perasaan yang campur aduk. Perpisahan bukanlah akhir dari sebuah perjalanan, melainkan langkah awal dalam menggapai sebuah impian. (Afief,2023)

Tentang Penulis

Hai, perkenalkan nama saya Muhammad Afief Mubarak dan biasa dipanggil Apip. Saya tinggal di Jl.P.Suryanata Gg. Tinggiran II Blok B RT.59 No.67. Saya merupakan seorang Mahasiswa UINSI Samarinda dengan NIM 2011101061 yang berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Di Kelompok KKN ini saya menjabat sebagai Ketua Kelompok.